

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi pembelajaran pada era digital mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang proses pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan berbagai media digital untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Dalam pembelajaran Fikih, penggunaan teknologi digital dapat memperjelas materi yang bersifat konseptual maupun praktis sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut Arsyad (2019), Penggunaan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, YouTube, animasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif, juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah (Mardiana, Kusuma, & Iskandar, 2025).

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, penerapannya pada mata pelajaran Fikih memerlukan perhatian khusus. Hal tersebut disebabkan materi Fikih tidak hanya berisi konsep keilmuan, tetapi juga mengandung nilai-nilai keislaman yang harus dipahami dan diamalkan secara benar. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengintegrasikan penggunaan media digital dengan substansi ajaran Islam secara seimbang agar materi yang disampaikan tetap sesuai dengan nilai-nilai syariat. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjaga ketepatan penyampaian materi keagamaan kepada peserta didik (Duryat, 2021).

Selain tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan materi Fikih, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pada kenyataannya,

tidak semua guru memiliki pengalaman maupun keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang diperoleh menyebabkan sebagian guru masih merasa kurang percaya diri untuk menerapkan berbagai media digital secara optimal dalam pembelajaran Fikih. Akibatnya, pemanfaatan teknologi digital cenderung belum mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Silvester, Sumarni, & Saputro, 2024).

Di samping kompetensi dan kemampuan guru tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis digital. Pada beberapa kondisi, keterbatasan perangkat pembelajaran maupun akses internet masih menjadi hambatan bagi guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (UNESCO, 2023).

Menurut Pak Ajang selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X MA Al-Hidayah, beliau mengatakan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disampaikan melalui media yang memuat gambar, video, maupun simulasi praktik. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang bervariasi seharusnya dapat mendukung terciptanya pembelajaran Fikih yang lebih menarik dan efektif (Ajang, 2026).

Meskipun demikian, peneliti menemukan bahwa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran terkhusus dalam mata pelajaran Fikih sudah mulai terwujud. Guru biasa memanfaatkan media *PowerPoint* sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran. Walaupun pemanfaatan teknologi digital di MA Al-Hidayah masih terbatas dan belum seluruhnya diterapkan secara optimal, serta tidak semua siswa di MA Al-Hidayah Cikancung memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital maupun jaringan internet yang stabil. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran sehingga kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas menjadi tidak merata.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik tanpa mengabaikan kondisi yang mereka miliki. Pemanfaatan teknologi digital hendaknya dirancang

secara inklusif, sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa. Guru juga perlu menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, efektif, dan efisien. Penguasaan berbagai media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, merupakan kompetensi yang penting dimiliki oleh guru pada era digital karena dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Hasan, et al., 2021).

Sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam, Fikih memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan sekaligus membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius melalui pelaksanaan ibadah yang benar. Oleh karena itu, proses pembelajaran Fikih perlu dirancang secara menarik, kontekstual, dan mudah dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih (Musya'adah, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih merupakan salah satu upaya yang relevan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya pada materi *Tahārah*. Adapun siswa kelas X dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada pada tahap awal pendidikan di Madrasah Aliyah. Pada jenjang ini, penguatan pemahaman Fikih diperlukan sebagai landasan untuk mempelajari materi-materi keislaman yang lebih kompleks pada tingkat berikutnya. Sehingga peneliti merasa penting untuk meneliti lebih mendalam dampak pemanfaatan teknologi digital tersebut dalam pembelajaran Fikih siswa kelas X di MA Al-Hidayah terkhusus materi *Tahārah* serta sejauh mana kesenjangan antara pembelajaran berbasis teknologi digital yang interaktif dengan tujuan pembelajaran fikih yang diharapkan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan

judul “**Dampak Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Fikih Materi *Ṭahārah* Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih materi *Ṭahārah* di kelas X Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih materi *Ṭahārah* terhadap pemahaman siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan teknologi digital di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami praktik pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih materi *Ṭahārah* di kelas X Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.
2. Menganalisis dampak pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih materi *Ṭahārah* terhadap pemahaman siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan teknologi digital di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menambah khasanah ilmu pendidikan agama tentang penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi Fikih, khususnya pada bab Ṭahārah, melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun aplikasi pembelajaran, diharapkan mampu membantu peserta didik memahami konsep dan tata cara ṭahārah dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif, termotivasi, serta memiliki minat belajar yang lebih tinggi sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Fikih dapat meningkat.

b. Bagi Guru:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Fikih yang lebih inovatif dan efektif melalui pemanfaatan teknologi digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai cara mengintegrasikan berbagai media digital ke dalam pembelajaran sehingga materi Ṭahārah dapat disampaikan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kreativitas dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, referensi, serta sumber inspirasi bagi mahasiswa, peneliti, maupun praktisi pendidikan yang ingin mengembangkan penelitian sejenis tentang penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di era digital.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap paradigma pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Fikih. Menurut pandangan peneliti, teknologi digital bukan sekadar media pelengkap dalam proses pembelajaran, melainkan merupakan sarana yang mampu membangun pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Namun, efektivitas teknologi digital tidak ditentukan oleh kecanggihan media yang digunakan, melainkan oleh kemampuan guru dalam memilih, mengelola, dan mengintegrasikan teknologi tersebut dengan tujuan pembelajaran Fikih. Dengan demikian, keberadaan teknologi digital harus dipandang sebagai instrumen pedagogis yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pandangan ini muncul karena pada kondisi nyata di MA Al-Hidayah Cikancung pemanfaatan teknologi digital masih terbatas pada penggunaan media tertentu sehingga potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal.

Materi *tahārah* memiliki karakteristik yang berbeda dengan sebagian materi Fikih lainnya karena memuat konsep sekaligus praktik ibadah yang harus dipahami secara benar. Menurut analisis peneliti, penyampaian materi yang hanya mengandalkan metode ceramah atau penjelasan verbal berpotensi menyebabkan peserta didik memahami konsep secara teoritis, tetapi belum mampu memvisualisasikan tata cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi digital seperti video pembelajaran, animasi, simulasi, maupun media interaktif dipandang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik melalui penyajian materi yang lebih konkret. Dengan demikian, teknologi digital berfungsi sebagai media visualisasi yang dapat memperkuat konstruksi pemahaman siswa terhadap materi *Tahārah* secara lebih utuh.

Sejalan dengan hal tersebut, Richard E. Mayer (2021) melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih

efektif apabila peserta didik menerima informasi melalui perpaduan teks, gambar, audio, video, maupun animasi yang disajikan secara terpadu. Teori ini menegaskan bahwa manusia memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan sehingga penggunaan multimedia yang tepat mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran Fikih materi Ṭahārah, penyajian video praktik wudu, tayamum, maupun simulasi bersuci dapat mempermudah peserta didik memahami konsep sekaligus tata cara pelaksanaannya secara konkret. Oleh karena itu, teori ini memperkuat asumsi bahwa pemanfaatan teknologi digital berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa apabila dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran multimedia (Mayer, 2021)

Meskipun demikian, peneliti berpendapat bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi digital tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan seluruh komponen pembelajaran. Kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, akses terhadap perangkat digital, serta karakteristik peserta didik merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dan menentukan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Apabila salah satu faktor tersebut belum terpenuhi, maka pemanfaatan teknologi digital berpotensi tidak memberikan dampak yang optimal terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, teknologi digital perlu diterapkan secara proporsional dengan mempertimbangkan kondisi nyata madrasah sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan pemanfaatan teknologi digital tersebut juga didukung oleh kerangka Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). Menurut Mishra dan Koehler, yang diperkuat oleh Doukakis et al. (2021), pembelajaran berbasis teknologi akan berjalan efektif apabila guru mampu mengintegrasikan pengetahuan tentang teknologi, strategi pembelajaran, dan penguasaan materi secara seimbang. Artinya, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan guru memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi Ṭahārah dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, teori TPACK memperkuat pandangan

bahwa dampak teknologi digital terhadap pemahaman siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara pedagogis dan teknologis (Doukakis, et al., 2021).

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti memandang bahwa pemahaman siswa tidak terjadi secara otomatis karena adanya teknologi digital, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dirancang secara tepat. Pemanfaatan teknologi digital harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, meningkatkan motivasi belajar, mempermudah penyampaian materi, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Apabila proses tersebut terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan lebih mudah memahami konsep, prosedur, dan praktik tahārah sehingga tujuan pembelajaran Fikih dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, teknologi digital berperan sebagai media yang memperkuat efektivitas pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi digital diterapkan dalam pembelajaran Fikih materi Tahārah di kelas X MA Al-Hidayah Cikancung, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Menurut peneliti, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan kondisi pemanfaatan teknologi digital di madrasah, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pembelajaran Fikih yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan pada era digital.

Pemanfaatan Teknologi Digital

**Proses pembelajaran Fikih
MATERI Ṭahārah**

**Pemahaman Materi Fiqh
Thaharah Siswa Kelas X**

**Dampak, Faktor Pendukung
dan Penghambat**

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam pembuatan Skripsi penelitian maka penulis melakukan studi literatur sebagai bahan rujukan atau referensi yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pada penelitian terdahulu yang telah di baca dan di jadikan sebagai rujukan. Adapun penelitian terdahulu yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh La Ramalo (2025) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih pada Kelas Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendari”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah mengetahui penerapan pembelajaran digital serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan berbagai media digital, seperti multimedia, Canva, dan Microsoft Word. Penerapan pembelajaran digital tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang terlihat dari peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pembelajaran yang lebih komunikatif, aktivitas belajar yang lebih optimal, serta sebagian besar hasil belajar siswa mencapai ketuntasan.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Pingkan Rosi Yusnita (2026) dengan judul “The Influence of TikTok Social Media Use on Improving the Understanding of Fiqh in the Ṭhahārah Chapter of Grade VII Students of MTs Al-Ihsan Kalijaring Jombang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada materi Fikih bab Ṭhahārah. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 41,00 pada *pre-test* menjadi 76,80 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 35,80 poin. Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05,

sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai *N-Gain* sebesar 0,60 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik berada pada kategori sedang. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa media digital berbasis audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman konseptual peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Aini (2021) dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital berupa PowerPoint, video pembelajaran, dan YouTube mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Penggunaan media tersebut juga membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran karena materi dapat dipahami melalui visualisasi yang lebih menarik. Namun, keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengoperasikan media digital.
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Ifthitahul Maliyah (2026) dengan judul “Perbandingan Pemahaman Siswa Tentang *Ṭahārah* Menggunakan Bahan Ajar Teks dan Digital”. Penelitian ini merupakan artikel dengan pendekatan kuantitatif dan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental*) menggunakan desain *Posttest-Only Control Group*. Sampel penelitian terdiri atas 34 siswa kelas X yang dibagi menjadi kelompok pengguna buku ajar digital dan kelompok pengguna buku ajar teks. Instrumen yang digunakan berupa 30 soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konseptual, prosedural, dan aplikatif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa yang menggunakan buku ajar digital dan siswa yang menggunakan buku ajar teks pada materi *Ṭahārah*. Meskipun demikian, kelompok yang menggunakan buku ajar digital memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan buku ajar teks. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa kedua media dapat mendukung pemahaman siswa, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah, fasilitas yang tersedia, dan karakteristik peserta didik.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Ely Astuti (2026) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Media dalam Pembelajaran Fikih di Universitas Nurul Huda”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui media presentasi interaktif, video pembelajaran, dan platform digital mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi juga membantu memperjelas pemahaman terhadap konsep-konsep ibadah serta meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengamalkan ibadah secara lebih konsisten. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi membantu dosen menyampaikan materi Fikih secara lebih kontekstual, menarik, dan aplikatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
6. Penelitian keenam dilakukan oleh Mardiana, Kusuma, dan Iskandar (2025) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *library research*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam penerapannya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih media digital yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung pembelajaran Fikih. Teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, minat, motivasi, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak secara otomatis menjamin peningkatan

pemahaman siswa. Efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh pemilihan media, kompetensi guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan fasilitas, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Hal ini menjadi dasar bagi penelitian untuk tidak hanya melihat teknologi digital sebagai media pembelajaran, tetapi juga mengkaji bagaimana pemanfaatannya berlangsung dalam pembelajaran Fikih materi *Tahārah* serta dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam pembahasan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih dan kaitannya dengan pemahaman peserta didik. Penelitian La Ramalo (2025), misalnya, sama-sama membahas pembelajaran digital dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Yusnita (2026) memiliki kesamaan pada materi *Tahārah* dan pembahasan mengenai peningkatan pemahaman peserta didik melalui media digital, sedangkan penelitian Maliyah (2026) juga berfokus pada pemahaman siswa kelas X mengenai *Tahārah*. Sementara itu, penelitian Nur Aini (2021), Ely Astuti (2026), serta Mardiana, Kusuma, dan Iskandar (2025) memperkuat gambaran bahwa media dan teknologi digital dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun memiliki sejumlah persamaan, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian dan konteks penelitian. Penelitian Yusnita (2026) secara khusus menguji pengaruh penggunaan TikTok dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian Maliyah (2026) membandingkan penggunaan bahan ajar digital dan bahan ajar teks melalui metode kuasi eksperimen. Adapun penelitian La Ramalo (2025) membahas efektivitas pembelajaran digital secara umum pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini memiliki ruang kajian yang lebih diarahkan pada dampak pemanfaatan teknologi digital terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih materi *Tahārah* kelas X di MA Al-Hidayah Cikancung, dengan memperhatikan kondisi nyata pemanfaatan teknologi digital di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat hasil

penggunaan satu jenis media digital, tetapi mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Pembaruan penelitian ini juga terlihat dari perhatian terhadap kondisi pendukung dan penghambat pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan Poin A, pemanfaatan teknologi digital di MA Al-Hidayah Cikancung telah dilakukan melalui internet, HP, laptop, infokus, monitor, aplikasi, browser, *e-book*, dan sumber digital lainnya. Pemanfaatan tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep *Tahārah*. Akan tetapi, dampaknya tidak sama pada seluruh siswa sehingga tetap membutuhkan penjelasan dan pengelolaan pedagogis dari guru. Selain itu, penelitian ini memperhatikan faktor pendukung seperti kompetensi guru, sarana-prasarana, sumber belajar digital, kebijakan dan pelatihan sekolah, serta faktor penghambat seperti ketidakstabilan jaringan, keterbatasan kuota dan perangkat, keterbatasan fasilitas digital, kemampuan menggunakan teknologi, dan kebutuhan pengawasan dalam penggunaan HP.

Dengan demikian, novelty atau pembaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pemanfaatan teknologi digital dalam konteks nyata pembelajaran Fikih materi *Tahārah* pada siswa kelas X di MA Al-Hidayah Cikancung, dengan menghubungkan pemanfaatan teknologi tersebut dengan pemahaman siswa serta kondisi yang mendukung dan menghambat penerapannya. Penelitian ini menjadi penting karena penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas media tertentu, perbandingan media digital dan teks, atau gambaran umum pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai bagaimana teknologi digital dimanfaatkan dalam pembelajaran *Tahārah*, bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di lingkungan MA Al-Hidayah Cikancung.